

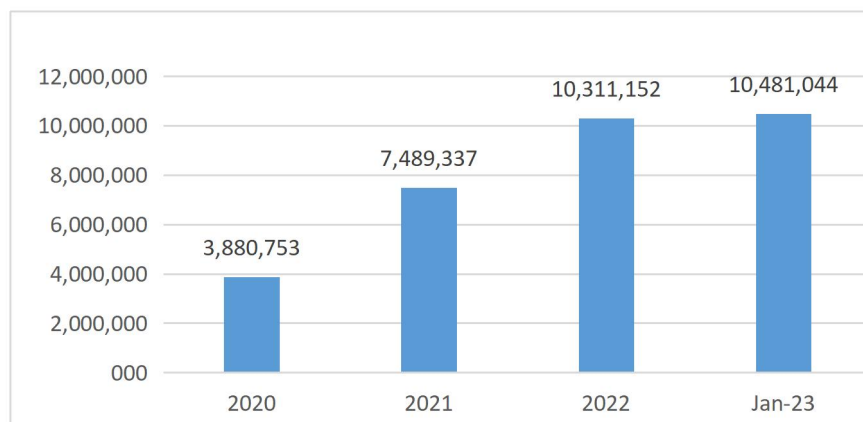
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini keadaan perekonomian global mengalami pertumbuhan yang signifikan dan diiringi dengan membaiknya kondisi pasar modal di Indonesia. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya intensitas transaksi di pasar modal dan juga ditandai dengan terus meningkatnya jumlah perusahaan yang menerbitkan sahamnya melalui Bursa Efek Indonesia. Perkembangan pasar modal terus didukung oleh pemerintah dengan berbagai macam regulasi yang dikeluarkan.

Perkembangan pasar modal juga didukung oleh perkembangan teknologi di era globalisasi, sehingga penyampaian informasi dan pemanfaatannya menjadi lebih luas dan terbuka. Menurut Rosalinda dan Pratiwi (2018), mengemukakan bahwa perdagangan berbasis elektronik merupakan suatu bentuk finansial teknologi (*fintech*) berperan dalam kemudahan untuk masyarakat memperoleh akses dalam berinvestasi sehingga menjadi lebih mudah dan cepat. Kemudahan tersebut memberikan kenyamanan bagi para investor untuk bertransaksi dipasar modal dan mendukung kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor. Teknologi memudahkan akses investor untuk memantau kondisi produk yang dibeli.



Gambar 1.1 Data Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia
Sumber www.ksei.co.id (2023)

Kemudahan dalam berinvestasi terlihat dengan ditandainya peningkatan jumlah investor di Indonesia. Data menunjukkan bahwa jumlah investor per Januari 2023 tercatat 10.481.044 orang, naik sebesar 1,65% dari periode 2022 dan melonjak 170,07% dari tahun 2020 hingga Januari 2023. Investasi di pasar modal dapat menjadi pilihan bagi investor untuk mendapatkan *return* di masa yang akan datang. Selain itu, dengan adanya pasar modal dapat menjadi langkah bagi perusahaan agar mendapatkan dana segar yang dapat dijadikan modal bagi perusahaan serta memperluas usahanya.

Peranan pasar modal sangat besar bagi perekonomian, hal ini karena pasar modal memiliki peranan dalam menjalankan 2 fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal berfungsi sebagai ekonomi karena memberikan tempat atau fasilitas yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (investor). Sedangkan fungsi keuangan, peranan pasar modal adalah untuk mencari keuntungan dari aktivitas investasi yang dilakukan.

Menurut Samsul (2015), dapat diartikan bahwa pasar modal adalah suatu tempat yang menjadi sarana untuk mempertemukan permintaan dan penawaran atas suatu instrumen keuangan dengan jangka panjang yang umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Pasar modal merupakan tempat berinvestasi yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk dilakukannya pemerataan pendapatan, ini karena pasar modal dapat memberikan imbal hasil sesuai dengan profil risiko dari setiap investor. Pasar modal memiliki banyak produk yang dapat dijadikan tempat dalam berinvestasi, yaitu saham, reksadana, surat utang negara, obligasi, surat berharga negara, *exchange traded fund* (ETF) dan produk derivatif lainnya.

Di pasar modal memiliki banyak produk investasi, salah satu produk yang dapat dimiliki adalah saham. Menurut Adnyana (2020), saham merupakan suatu bukti atas kepemilikan dari suatu perusahaan dimana pemilik dari saham disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Investasi saham akan memberikan keuntungan berupa pembagian *dividen* dan *capital gain*.

Menurut Gilbran dan Hendrawan (2022), investasi yaitu suatu kegiatan yang berkaitan antara *risk* dan *return* sehingga tidak dapat dipisahkan. Saham memiliki karakteristik *high risk high return*, ini berarti risiko dan laba berbanding lurus, sehingga para investor harus selektif dalam memilih saham yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

Dalilah dan Hendrawan (2021), menyatakan bahwa bagi seorang investor sangat penting untuk melakukan penilaian terhadap suatu saham agar bisa meminimalisir risiko yang terjadi.

Dalam melakukan pembelian saham, investor akan mengumpulkan informasi yang relevan terhadap harga saham, mencari informasi mengenai kinerja perusahaan dan perkembangan pasar. Langkah tersebut dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh sehingga tepat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Bursa Efek Indonesia terus melakukan inovasi dalam mengembangkan dan memberikan penyediaan kemudahan bagi para investor. Salah satu inovasi yang memudahkan untuk melakukan pembelian produk investasi berupa saham adalah penyediaan indeks saham, ini bisa digunakan bagi para pelaku pasar. Keberadaan indeks saham akan menjadi ukuran statistik yang mencerminkan dari keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang ada didalamnya. Penentuan isi dari indeks berdasarkan pada kriteria dan metodologi tertentu dan dilakukan evaluasi secara berkala. Indeks saham dapat membantu untuk mengetahui tren pergerakan saham, sehingga akan menjadi referensi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan.

Di pasar modal Indonesia terdapat 42 indeks saham yang digolongkan oleh Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah indeks IDX30. Indeks IDX30 merupakan indeks yang ada sejak tahun 2012, indeks ini digunakan untuk mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Saham yang berada pada indeks tersebut juga didukung oleh kondisi fundamental perusahaan yang baik. Dengan adanya likuiditas yang tinggi, isi dari indeks IDX30 selalu berganti sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh bursa pada evaluasi minor

dan mayor setiap 3 dan 6 bulan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat *eligibel* dan kriteria yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia.

Kriteria yang dilakukan yaitu dengan melakukan peninjauan terhadap kinerja perusahaan menggunakan metode pembobotan berdasarkan berdasarkan *market capitalization wighted average*. Penentuan kriteria tersebut dilakukan dengan menilai secara kualitatif, yaitu kondisi perusahaan, prospek pertumbuhan serta faktor lain terkait keberlangsungan perusahaan. Untuk penilaian kuantitatif dengan melihat nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah harian transaksi dan kapitalisasi pasar perusahaan.



Gambar 1.2 Pergerakan IHSX dan IDX30 Periode 2012-2023

Sumber: tradingview.com

Keterangan:

— : Warna Biru IDX30

— : Warna Oranye IHSX

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa semenjak diterbitkannya indeks IDX30, yaitu pada tahun 2012 pergerakan indeks IDX30 sangat fluktuatif, pergerakan tersebut juga beriringan dengan kenaikan dari IHSX. Data statistik menunjukkan IDX30 mengalami kenaikan yang cukup baik berkisar pada 33,13% dan IHSX mengalami kenaikan sebesar 58,87% per 14 maret 2023 (*trading view*, 2023). Hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja dari saham

IDX30 sangat likuid dan memiliki performa yang bagus jika digunakan sebagai tempat berinvestasi.

Perubahan harga pada indeks dipengaruhi oleh berbagai macam sentimen yang ada. Likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar menjadikan saham ini menarik untuk dilirik, dengan banyaknya saham yang ada maka investor harus menganalisis terlebih dahulu, baik dari segi teknikal maupun fundamental.

Analisis teknikal adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan data historis terkait perubahan harga saham, volume dan indikator yang lain sehingga bisa mendapatkan rekomendasi untuk pengambilan keputusan investasi. Analisis teknikal dilakukan agar dapat menentukan saham tersebut jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*). Sedangkan analisis fundamental adalah suatu metode analisis yang menggunakan indikator data dari perusahaan, penjualan, pendapatan, pangsa pasar, evaluasi manajemen, membandingkan dengan pesaing serta memperkirakan valuasi perusahaannya. Analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dan mengetahui saham tersebut mahal (*overvalue*) atau murah (*undervalue*).

Menurut Segoro dan Sriludia (2021), valuasi saham merupakan penilaian terhadap nilai wajar atas suatu saham yang dilakukan untuk mengantisipasi potensi dari kerugian yang akan diterima oleh investor sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai nilai intrinsik yang akan dibandingkan dengan harga pasar saat ini.

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham, salah satu metode yang dapat digunakan adalah valuasi absolut metode *Discounted Cash Flow* (DCF). Menurut Wira (2014), metode *Discounted Cash Flow* (DCF) adalah suatu metode yang dapat menganalisis nilai intrinsik saham dengan menggunakan konsep *time value of money*. Martia, dkk (2018), analisis metode *Discounted Cash Flow* (DCF) merupakan suatu langkah untuk memperhitungkan seluruh nilai dari arus uang yang mengalir pada perusahaan berupa dari laba perusahaan dan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Darmawan (2018), menyatakan bahwa hasil analisis valuasi saham dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) tingkat keakurasiannya lebih tinggi dibandingkan dengan metode lain, sehingga bisa mengurangi risiko dari kerugian.

Penelitian dari Sutjipto, Setiawan dan Ghozali (2020), analisis saham yang ada di Bursa Efek Indonesia menggunakan pendekatan *Dividend Discounted Model* (DDM) menghasilkan 93% perusahaan *undervalue* dan 7% *overvalue*. Sedangkan dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) terdapat 58% perusahaan yang *undervalue* dan 42% *overvalue*. Peneliti mengungkapkan bahwa sebaiknya penelitian selanjutnya menggunakan metode DCF harus lebih kompleks bukan hanya menggunakan arus kas aktivitas operasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka pada penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama namun dengan melakukan perhitungan dari seluruh arus uang yang mengalir di perusahaan berupa dividen dan laba perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Valuasi Harga Saham dengan Metode *Discounted Cash Flow* Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan saham pada indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan menggunakan perhitungan *Discounted Cash Flow* (DCF)?
2. Bagaimana rekomendasi keputusan investasi saham IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan menggunakan perhitungan *Discounted Cash Flow* (DCF)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada penelitian ini penulis memberikan lingkup penelitian yaitu analisis valuasi harga saham dengan menggunakan metode *discounted cash flow* dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari perhitungan analisis data saham IDX30 apabila menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) menunjukkan *undervalue*, *fairvalue* atau *overvalue* serta untuk mengetahui rekomendasi keputusan investasi terhadap saham tergabung dalam indeks IDX30 pada tahun 2017-2021.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1.4.2.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan teori-teori yang didapat mengenai analisis valuasi harga saham dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF).

1.4.2.2 Bagi Investor

Agar metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan perhitungan valuasi bagi para investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.4.2.3 Bagi Akademisi dan Peneliti

Untuk memberikan gambaran dan wawasan mengenai metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dalam melakukan analisis valuasi harga saham suatu perusahaan serta untuk mengembangkan penelitian-penelitian di bidang pasar modal.